BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Peran Ibu Rumah Tangga di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan

Desa Kepuh adalah sebuah desa yang terdiri dari 3 dusun yakni dusun Kepuh Krajan, Asem Corong dan dusun Jati Ganjing dengan jumlah penduduk sekitar 1.721 jiwa.

Desa Kepuh merupakan desa yang memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu: 1 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 3 Taman Kanak-kanak (TK), 1 SDN Kepuh, 3 Madrasah Diniyah (MADIN), 1 Madrasah Tsanawiyah (Mts), dan 1 Madrasah Aliyah (MA).

Berbicara tentang desa Kepuh erat kaitannya dengan keluarga-keluarga dengan wanita-wanita sebagai istri atau ibu rumah tangga yang berbeda-beda dalam menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga yang merupakan manajer operasional keluarga. Sebagaimana ibu rumah tangga pada umumnya, ibu rumah tangga yang berdomisili di desa Kepuh sangat beragam kegiatannya.

Berbicara tentang aktifitas ibu rumah tangga ini pada dasarnya sama dengan para ibu rumah tangga pada umumnya. Mereka memiliki aktifitas harian yang kurang bervariasi, seperti memasak, mengasuh anak, merawat keluarga sampai merawat rumah tempat tinggal keluarga. Dalam menjalani aktifitas harian ini kebanyakan ibu rumah tangga hanya menyelesaikan semua aktifitas sekadarnya saja. Kepada suami keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istri yang terjadi di desa Kepuh ini mereka hanya berstatus sebagai istri. Pada prakteknya mereka hanya memasak dan melayani suami saja tanpa mengindahkan apa yang harus mereka lakukan agar terdapat hubungan harmonis antara mereka sebagai suami istri.

Banyak hal yang didapatkan peneliti di lapangan baik sebelum maupun setelah pelatihan selesai dilaksanakan. adanya wanita sebagai ibu rumah tangga yang kurang dalam melaksanakan tugasnya sebagai istri dengan baik: sering bertengkar atau membantah perkataan suaminya, kurang menghargai suami, belum mengetahui apa keinginan dan harapan suami, para ibu rumah tangga yang mayoritas menjadikan marah-marah, membentak, bahkan menjewer anak-anak sebagai solusi dari kenakalan anak, ibu rumah tangga yang kurang perhatian dalam menjaga kebersihan rumahnya, ibu-ibu rumah tangga yang mayoritas lebih suka ngobrol bersama para ibu-ibu lain dibandingkan mengajari anak-anaknya untuk membaca dan menulis.

Mengerti dan memahami suami adalah sebuah keharusan bagi istri, hal ini dikarenakan mengerti dan memahami suami merupakan salah satu faktor penyebab harmonisnya hubungan dalam sebuah keluarga. Sebagaimana data berikut yang berhasil peneliti peroleh tentang istri yang tidak memperdulikan keadaan suaminya dengan mendesak suaminya untuk dibelikan sebuah (sprei) untuk kado kepada keponakannya yang hendak menikah, namun pada saat itu suaminya tidak mempunyai uang yang mencukupi sehingga terpaksa tidak membelikannya sehingga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi diantara keduanya adalah sedikit percekcokan yang berakhir saling diam tanpa bicara hampir sehari lamanya.[1]

Dari realita yang terjadi di atas, terlihat bahwa istri tidak memahami keadaan suaminya, sehingga percekcokan tidak dapat dihindari dan masalah tersebut terus berlalu sampai hampir sehari lamanya. Istri yang seharusnya pandai meminta maaf, memahami kondisi suami dan menghargai suami sebagai imam keluarga sehingga istri tidak selalu mengedepankan keinginannya tanpa mengindahkan perasaan suami yang butuh diperhatikan, dipahami, dan dihargai.

Selain itu, apa yang terjadi pada keluarga di atas berbeda dengan apa yang terjadi pada keluarga ibu RJ. Ibu RJ dan anaknya sangat menyukai masakan ikan tongkol yang di masak kuah, hal ini berbeda dengan yang terjadi pada suaminya. Awalnya belum diketahui pasti apa penyebab suaminya sering makan di luar, namun setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata suaminya jarang makan di rumah ketika istri memasak makanan tongkol berkuah tersebut. Pada akhirnya diketahui bahwa ternyata suami tidak menyukai menu masakan yang satu ini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pak AF suami ibu RJ:

> "saya tidak ribet makannya, saya mau makan apa aja kecuali yang satu ini, saya sangat tidak suka dengan makanan ini dimasak seperti ini"

Selain itu, melalukan shalat berjamaah adalah salah satu faktor penyebab semakin harmonisnya sebuah hubungan antara suami dan istri,

[1] Hasil observasi peneliti di rumah keluarga ibu YL pada tanggal 25 September 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun hal ini jarang terjadi di desa Kepuh tempat peneliti mengadakan pelatihan. hal ini dikarenakan kebanyakan keluarga yang ada di desa Kepuh ini kurang mengetahui dampak positif shalat berjamaah bersama selain hanya berlipat gandanya pahala shalatnya.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi terhadap para ibu rumah tangga kebanyakan mereka belum bisa menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan maksimal. Hampir keseluruhan dari mereka para peserta pelatihan tidak mengindahkan bahwa ridho suami adalah jalan surga bagi mereka para istri. Hubungan romantis antara suami istri bagi mereka para istri yang berdomisili di desa adalah hal yang tidak perlu dilakukan, terbukti dari perbincangan antara mereka para istri peserta pelatihan yang mengatakan bahwa " *kehidupan rumah tangga mereka berjalan biasa-biasa saja, tidak seperti kehidupan artis yang biasa ditayangkan di televisi yang keliatannya romantis dan sebagainya* ".[2] "*yeh pokoen eberik belenjeh yeh la mareh, biddeng mareh engebeyagi yeh la mareh, tak usah romantis-romantisen, lah tuah (yang penting dikasih uang belanja, kopi tersedia itu saja sudah cukup tidak perlu romantis)*", begitu ungkapan ibu Hl[3].

Selain itu, berdandan rapi dan berpenampilan yang menyenangkan hanya mereka lakukan ketika hendak bepergian dan punya acara tertentu

[2] Observasi peneliti terhadap percakapan ibu YL dan ibu RSD sebelum pelatihan sesi II dimulai 24-11-2015.

[3] Hasil observasi peneliti pada sesi 2 pelatihan di lokasi pelatihan 24-11-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja tanpa mengindahkan suami yang sebenarnya ingin melihat istrinya selalu berpenampilan rapi dan indah dipandang mata.[4]

Anak-anak adalah anugerah Allah SWT yang terindah, mereka sangat kreatif bersikap dan sangat menggemaskan, namun kreatifitas mereka tidak jarang menyebabkan orang tua mereka kewalahan menghadapinya, sehingga tidak jarang orang tua khususnya ibu membentak, memarahi bahkan memukul dan menjewer anak-anak mereka.[5]

Kebanyakan para ibu menganggap bahwa memarahi, membentak, atau bahkan menjewer anak adalah upaya yang sangat efektif dalam meredam kenakalan anak, oleh karenanya selama hal yang ibu lakukan kepada anaknya tidak berbahaya secara fisik maka mereka menganggapnya itu adalah hal yang wajar.

Selain tentang suami dan anak, keindahan dan kebersihan rumah merupakan hal yang sangat penting dibicarakan. Hal ini dikarenakan kebersihan rumah menunjukkan kepedulian istri sebagai ibu rumah tangga akan kenyamanan tempat tinggal mereka. Desa Kepuh adalah desa yang memiliki tambang pasir yang cukup besar, hampir seluruh jalan raya yang ada desa ini dilalui oleh truk pengangkut pasir. Dengan demikian secara otomatis kebersihan rumah yang ada di samping jalan raya harus ekstra dalam penjagaannya. Kebersihan rumah yang meliputi lantai, pintu, cendela, dan perabot rumah lainnya merupakan hal yang

[4] Hasil wawancara dengan suami ibu HM 26-09-2015.
[5] Observasi peneliti di TK Assalafiyah Pada jam istirahat sekolah 29-09-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus diperhatikan ibu rumah tangga sebagai tugasnya. Namun, pada faktanya hal ini kurang diperhatikan oleh mayoritas ibu rumah tangga terbukti dengan banyaknya baju-baju yang bergelantungan di teras rumah mereka.[6]

2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian dengan metode *research an development* ini adanya konselor sangat diperlukan untuk melengkapi data-data daripada klien. Konselor dalam hal ini adalah mahasiswa program studi bimbingan dan konseling islam (BKI) konsentrasi keluarga jurusan dakwah fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Secara definisi konselor adalah seseorang yang berusaha untuk membantu klien, bersedia sepenuh hati untuk membantu klien menemukan solusi dari masalah yang sedang dihadapinya atau mengembangkan potensi yang dimiliki klien agar klien menjadi manusia yang bermanfaat baik dalam kehidupan saat ini maupun masa depan.

Adapun identitas diri konselor

Nama	: Mukfiyah Ma'isyah
Tempat, tanggal lahir	: Pasuruan, 06 Desember 1993
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam

[6] Observasi peneliti di rumah ibu NL pada tanggal 20-11-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Riwayat pendidikan :

TK : TK Miftahul Huda Kepuh Kejayan Pasuruan

SD : SDN Kepuh I Kejayan Pasuruan

Mts : Mts Roudlotul Ulum Besuk Kejayan Pasuruan

MA : MA Roudlotul Ulum Besuk Kejayan Pasuruan

S1 : Bimbingan dan Konseling Islam UINSA Surabaya

3. Deskripsi konseli / peserta pelatihan

Tabel 3.1
Daftar nama Konseli

No	Nama	Keterangan
1	Ibu RSD	Ibu Rosida adalah seorang ibu yang sudah memiliki dua orang anak. Anak pertama kelas 5 SD, dan anak kedua masih duduk di bangku TK. Anak pertama ibu Rosida termasuk anak yang cukup pandai sehingga terkadang mendapat peringkat pertama di kelasnya. Namun sayangnya ibu ini juga cukup sering membentak anaknya ketika ia melakukan kesalahan, khususnya ketika dia ternyata tidak mendapatkan peringkat pertama di kelasnya atau ketika anaknya tidak lagi mendapatkan juara saat diadakan lomba-lomba mengaji yang diadakan lembaga sekolah tempat anaknya belajar.
2	Ibu NL	Usia pernikahan ibu Naila dan suaminya relatif terbilang masih baru yaitu sekitar 7 tahunan. Hubungan antara ibu Naila dan suaminya masih sering terjadi percekcokan dan kebanyakan yang menjadi faktor penyebabnya adalah anak mereka. Anak yang rewel dan nakal sehingga menyebabkan salah satu dari mereka sering memukul anak semata wayang mereka. [7]
3	Ibu RJ	Ibu-ibu ini menerapkan pola asuh dengan sistem membentak anak-anak, seperti biasa anak-anak pada usia PAUD masih rewel dan selalu *mama minded* sehingga mayoritas anak-anak usia ini mau melakukan apapun selalu ingin ditemani ibunya, namun sayang ibu-ibu yang terkadang sudah capek dengan tingkah anaknya yang demikian sehingga dibenak mereka para
4	Ibu LU	
5	Ibu SN	
6	Ibu SNR	

[7] Hasil observasi pada keluarga ibu Naila pada 19-11-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Ibu HM	ibu memarahi anak-anak merupakan solusi yang efektif untuk meredam kemanjaan anak-anak. Hal inilah yang dilakukan ibu-ibu ini dalam mengasuh anak-anak mereka. Kepada suami kebiasaan umum ibu-ibu ini adalah tidak berbicara dengan menggunakan bahasa *kromo inggil*. Selain itu kurang memperhatikan suami sebagaimana obrolan di antara mereka yang sering kali terjadi saat mereka bertemu ketika mengantar anak-anak ke sekolah. Sebagaimana perbincangan mereka yang dapat peneliti simpulkan "kehidupan rumah tangga mereka biasa-biasa saja tidak ada yang istimewa yang penting di kasih uang belanja, masak, mencuci baju suaminya itu saja sudah cukup bagi mereka".
8	Ibu HL	Ibu ini sudah dikaruniai 2 orang anak dalam keluarganya, namun berdasarkan ceritanya sering sekali terjadi percekcokan antara dia dan suaminya meski tidak jarang faktor penyebabnya sangat sepele seperti hilangnya rokok suaminya.[8]
9	Ibu BD	Ibu Badriyah adalah ibu dari 2 anak namun tidak bersuami karena perceraian yang baru-baru ini terjadi yang disebabkan tidak adanya saling keterbukaan antara mereka berdua sebagai suami istri.
10	Ibu NSW	Ibu Niswatin adalah ibu dengan satu anak laki-laki yang sangat manja. Karena saking manjanya sehingga Riki anaknya sering tidak masuk sekolah. Hal ini terjadi dikarenakan ibunya tidak tahan dengan tingkah laku anaknya yang sangat manja dan rewel.

Sebagaimana yang dituliskan peneliti pada proposal penelitian, objek penelitian berjumlah 10 orang yang diambil secara random, namun pada realitanya terdapat 12 peserta pelatihan atau responden yang ikut serta dalam pelatihan. namun, dikarenakan yang dapat mengikuti dengan konsisten dari awal sampai akhir sesi pelatihan hanya 8 orang maka pada bagian selanjutnya data yang akan digunakan peneliti dalam penyajian data hanya 8 orang saja. Sementara 4 orang lainnya tidak dapat peneliti

[8] Hasil observasi peneliti saat bu Halimah curhat kepada penliti sebelum sesi pelatihan kedua dimulai 24-11-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sertakan datanya dikarenakan datanya tidak memenuhi target peneliti sehingga tidak dapat dianalisis nantinya.

B. Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah Tangga di Desa Kepuh Kejayan Pasuruan.

1. Proses Pelatihan Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah

   a. Proses Pelatihan

   Dalam pelaksanaan proses pelatihan konselor berperan sebagai fasilitator. Pelatihan ini dimulai dengan cara mengumpulkan para ibu-ibu wali murid taman kanak-kanak Assalafiyah. Pelatihan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi sebagai berikut:

   1) Konselor memperkenalkan diri dengan menunjukkan slide identitas diri lengkap konselor mulai dari nama sampai jurusan dan tempat konselor mengambil pendidikan S1-nya. Untuk mencapai *rapport* dan *trust* konseli atau peserta pelatihan, konselor memperlihatkan dokumentasi video gedung-gedung kampus tempat konselor mengambil kuliah. Karena peserta pelatihan berdomisili jauh dari perkotaan dan di lokasi penelitian belum ada anak perempuan yang meneruskan pendidikannya sampai ke bangku kuliah apalagi di kota besar Surabaya maka respon mereka adalah kagum dan bangga.

   Dengan demikian tanpa mereka sadari *trust* terbangun dari diri mereka dan *rapport* yang dilakukan konselor berhasil terbukti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan adanya peserta pelatihan yang merasa nyaman berada di ruang pelatihan dan banyak bertanya tentang kampus tempat kuliah konselor. Selanjutnya kegiatan ini termasuk kegiatan pendahuluan yang dilakukan dalam waktu 5 menit.

2) Konselor menyampaikan tujuan pelatihan dan kemudian diikuti pembacaan petunjuk penggunaan paket pelatihan. setelah itu dilanjutkan dengan mengisi angket *pre-test* oleh peserta pelatihan yang bertujuan untuk menggali data awal tentang potensi yang dimiliki oleh peserta pelatihan.

3) sesi *ketiga* adalah sesi materi pelatihan atau proses konseling. Sesi ini dimulai dengan menentukan waktu dan tempat kemudian peserta dipersilahkan mengisi lembar kosong atau lembar refleksi satu yang selanjutnya dalam perspektif konseling kegiatan ini disebut identifikasi masalah. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Setelah kegiatan refleksi selesai, dilanjutkan dengan penyampaian materi pelatihan sekaligus diskusi sederhana bersama peserta. Kegiatan ini berlangsung selama 45 menit. Setelah semua materi tiap paket tersampaikan pelatihan ini diakhiri dengan mengisi lembar refleksi pasca pelatihan yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar peserta pelatihan dapat memahami materi pelatihan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitulah proses pelatihan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibagi dalam 4 paket. Pada pelatihan yang terkhir (paket 4) kegiatan pelatihan ditutup dengan mengisi lembar kuisioner *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi pelatihan secara umum atau keseluruhan.

b. Pengolahan Waktu Pelatihan

Proses pelatihan konseling keluarga ini dilakukan dalam 4 sesi pelatihan. setiap sesi dilakukan selama 90 menit dengan rincian waktu 5 menit pertama untuk pendahuluan, 10 menit untuk dan 15 menit terakhir digunakan untuk mengisi lembar kosong atau lembar refleksi. Khusus untuk pelatihan sesi satu dan empat 10 menit awal dan akhir digunakan untuk mengisi kuisioner *pre-test* dan *post-test.*

Adapun mengenai pengolahan waktu kegiatan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengolahan waktu kegiatan pelatihan sesi I
Topik: Anda adalah Wanita Mulia (23-11-2015)

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	5 menit	Pendahuluan	Warming up
2	10	Mengisi angket	Pra-Pelatihan
3	10	Refleksi I	
4	50	Materi pelatihan	Inti pelatihan
5	15	Refleksi II	Kesimpulan
Total waktu : 90 menit			

Tabel 3.3
Pengolahan waktu kegiatan pelatihan sesi II
Topik: Istriku Bidadari dan Nafasku (24-11-2015)

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	5 menit	Pendahuluan	Warming up
2	10 menit	Refleksi I	Pra-pelatihan
3	45 menit	Materi pelatihan	Inti pelatihan
4	15 menit	Simulasi terapi keluarga Virginia Satir	
5	15 menit	Refleksi II	Kesimpulan
Total waktu : 90 menit			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4
Pengolahan waktu kegiatan pelatihan sesi III
Topik: Bundaku Segalanya Bagiku (25-11-2015)

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	5 menit	Pendahuluan	Warming up
2	10 menit	Refleksi I	Pra-pelatihan
3	15 menit	Game Konsentrasi	Inti pelatihan
4	45 menit	Materi pelatihan	
	15 menit	Refleksi II	Kesimpulan
Total waktu : 90 menit			

Tabel 3.5
Pengolahan waktu kegiatan pelatihan sesi IV
Topik: Rumahku Surgaku (26-11-2015)

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	5 menit	Pendahuluan	Warming up
2	10 menit	Refleksi I	Pra-Pelatihan
3	50 menit	Materi pelatihan	Inti pelatihan
4	15 menit	Refleksi II	Kesimpulan
5	10 menit	Mengisi angket	Post-test
Total waktu : 90 menit			

Untuk lebih jelasnya terkait sistematika pelatihan berikut peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

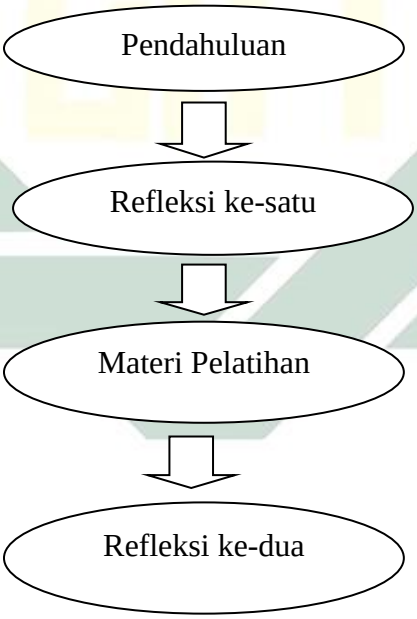

Bagan 3.1
Sistematika pelatihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lokasi Pelatihan

Penelitian ini dilakukan di desa kepuh tepatnya di dusun kepuh krajan RT/RW 001 di salah satu ruang kelas taman kanak-kanak (TK) Assalafiyah yakni dalam ruangan dengan ukuran 2x3 meter, ruangan tidak ber-AC dengan kondisi peserta duduk lesehan (ruangan tanpa kursi), dan dilengkapi dengan Proyektor yang menghadap ke tembok ruangan. Pelatihan ini dilaksanakan. Pemilihan lokasi desa Kepuh ini berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut:

1) Peneliti bearasal dari alamat tersebut, karena peneliti merupakan sarjana perempuan pertama yang ada di desa tersebut, maka bagi peneliti mengadakan penelitian pengembangan paket pelatihan konseling keluarga dalam meningkatkan kualitas peran ibu rumah tangga di desa tempat tinggalnya, merupakan sebuah kontribusi untuk tempat asalnya.
2) Faktor tujuan penelitian, pada dasarnya tujuan penelitian ini untuk menghasilkan paket pelatihan konseling keluarga dalam meningkatkan kualitas peran ibu rumah tangga. Selain itu membantu ibu rumah tangga untuk meningkatkan wawasan tentang kiat menjadi ibu rumah tangga sukses dengan menjadi istri disayang suami dan anak-anak, sehingga rumah tangga harmonis dan keluarga bahagia dapat mudah dicapai.
3) Peneliti mengambil subjek penelitian yang terdiri dari ibu wali murid TK agar manfaat atau implementasi dari hasil penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paket pengembangan dapat dilihat langsung dan dapat membantu visi TK setempat.

Berdasarkan 3 alasan tersebut, maka bagi peneliti lokasi yang dipilih sesuai dan dapat dijadikan tempat penelitian.

2. Hasil Implementasi Pelatihan Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah

Secara umum dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian *research and development,* dan untuk mendapatkan data penelitian yang maksimal, dalam penelitian ini penulis tetap menggunakan dua metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang bersifat kualitatif dan menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk penghitungan angket *pre-test* dan *post-test* bagi para responden dan angket uji ahli.

Untuk mendiskripsikan data tentang hasil pengembangan paket pelatihan konseling keluarga dalam meningkatkan kualitas peran ibu rumah tangga penulis menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa hasil observasi lapangan, wawancara peneliti dengan peserta pelatihan atau responden baik wawancara melalui lisan atau wawancara tertulis yang disediakan pada lembar pertama setiap materi paket pelatihan yang selanjutnya disebut lembar refleksi ke-satu dan ke-dua. selain itu hasil angket uji ahli *pre-test* dan *post-test* pelatihan juga melengkapi penyajian data pada penelitian ini. Dalam penyajian data ini peneliti akan mendiskripsikan data yang diperoleh di lapangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkait fokus penelitian yaitu pelatihan konseling keluarga dalam meningkatkan kualitas peran ibu rumah tangga di desa Kepuh Kejayan Pasuruan.

Berikut peneliti paparkan kesimpulan data yang diperoleh peneliti melalui hasil lembar refleksi yang peneliti sediakan pada setiap awal dan akhir sesi materi paket setiap pelatihan sebagai berikut:

a. Anda adalah wanita mulia

Materi ini membahas tentang betapa mulianya wanita dengan sekian banyak tugas dan pahala yang disediakan Allah untuknya. Sebagaimana tujuan materi ini yaitu menyadarkan ibu-ibu akan kemuliaan yang terkadang tidak disadarinya, maka dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa kebanyakan ibu rumah tangga merasa dirinya hanyalah sekedar wanita yang menjadi ibu rumah tangga biasa dengan tugas atau pekerjaan rumah tangga yang seolah kodrat wanita semata.

Berdasarkan hasil tulisan tangan mereka pada lembar refleksi kedua, kini mereka mulai menyadari bahwa mereka adalah wanita mulia dan bahagia karena mereka adalah wanita. Sebagaimana tulisan berikut: " *saya ibu rumah tangga setiap hari mengantarkan anak saya pergi ke sekolah"., aku adalah istri yang selalu bersyukur, dan saya bahagia karena selalu banyak pahala dan suami yang baik*" (ibu YL).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Istriku bidadari dan nafasku

Tujuan materi kedua adalah menjadikan para istri disayang suami dengan adanya hak-hak suami yang terpenuhi secara maksimal. Berdasarkan data yang ada pada lembar refleksi pertama ibu-ibu peserta adalah istri yang patuh pada suaminya dan data tersebut dilengkapi dengan data yang terdapat pada lembar refleksi kedua.

Pada lembar kedua ini dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan diterima dengan baik dan terdapat keinginan untuk mengaplikasikannya. Terbukti dengan adanya jawaban dari pertanyaan apa yang harus dilakukan istri untuk membahagiakan suami, mayoritas jawaban mereka adalah memenuhi kewajibannya secara totalitas. " *mematuhinya, selalu tersenyum, minta maaf, dan senantiasa berterima kasih padanya*"(ibu NL).

c. Bundaku segalanya bagiku

Materi ini secara umum menjelaskan bagaimana pola asuh yang benar sesuai fase perkembangan anak sehingga sangat jelas tugas pola asuh yang harus ditunaikan oleh ibu dalam setiap fase perkembangan anak.

Dari data yang diambil melalui lembar kosong atau lembar refleksi dapat disimpulkan bahwa pada lembar refleksi I yang selanjutnya disebut identifikasi masalah kebanyakan para ibu rumah tangga mengasuh anak dengan memarahi, membentak, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjewernya meski dengan frekuensi yang sedikit (kadang-kadang) atau banyak (sering). Sebagimana tulisan sebagian ibu-ibu peserta pelatihan sebagai berikut:

" *ibu yang penyayang dan pemarah, tapi hari ini ibu sudah berubah mulai hari ini aku sangat penyayang* (ibu SN)" *Ibu bagi anak-anak adalah ibu yang merawat setiap hari, kadang marah, kadang tidak* (ibu RJ)". *Ibu adalah segalanya bagi anak-anaknya, kadang baik kadang marah, kadang menyenangkan* (ibu NL)".

Setelah mengisi lembar refleksi pertama, sesi selanjutnya adalah sesi materi atau dalam ranah konseling disebut *treatment* dan pada akhir sesi juga terdapat kegiatan mengisi lembar refleksi kedua yang selanjutnya disebut evaluasi. Berdasarkan tulisan ibu-ibu peserta pelatihan pada refleksi kedua ini sudah mulai ada perubahan menjadi lebih penyabar dan mengetahui apa yang harus dilakukan dalam menghadapi atau mengasuh anak. Perubahan tersebut dapat dilihat dari tulisan peserta pelatihan sebagai berikut:

1) Siapakah bunda bagi anak-anak bunda? *Ibu yang penyanyang, ibu yang selalu menasehati* (ibu SN), *inspirasi bagi anak-anak* (ibu NL), *ibu yang sering menasehati* (ibu RJ).
2) Apakah anak-anak bunda terlalu aktif (nakal)? *Iya* (ibu Sunarse), *tidak* (ibu Naila), *kadang-kadang aktif dan kadang-kadang tidak* (ibu RJ).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Jika iya, apa yang buda lakukan? *Dinasehati* (ibu SN), *dinasehati dan dibilang yang baik* (ibu RJ)

4) Jika tidak, mengapa demikian? *Karna saya selalu menasehati dan membimbingnya dengan baik* (ibu NL), *karena saya selalu mendidiknya* (ibu RJ).

d. Rumahku surgaku

Materi ini secara umum menjelaskan tentang indahnya rumah yang senantiasa bersih, manajemen waktu yang baik, dan visi misi keluarga. Namun pada paket ini tidak terlalu terlihat adanya perubahan yang signifikan, hal ini dikarenakan pada lembar refleksi pertanyaan yang disediakan hanya terkait dengan masalah kebersihan rumah saja sehingga hasil pada lembar refleksi I dan II hampir sama.

Setelah semua proses pelatihan selesai, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada sebagian peserta pelatihan. dari hasil wawancara dan observasi tersebut peneliti mendapatkan data bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan berdampak positif terhadap mereka.

Selang beberapa hari dari selesainya pelatihan terdapat beberapa perubahan perilaku yang terjadi pada peserta. Perubahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat bagi ibu rumah tangga peserta pelatihan dalam beberapa hal yakni 1) mereka mendapat tambahan wawasan baru, 2) mereka lebih mengetahui apa yang harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lakukan untuk menciptakan rumah tangga yang senantiasa harmonis, 3) mereka lebih sabar dalam menghadapi kenakalan dan kreatifitas anak-anak mereka, 4) lebih perhatian terhadap suami, 5) lebih menjaga kebersihan dan keasrian rumah, dan yang paling penting adalah 6) rumah tangga mereka sekarang jauh lebih membahagiakan dibanding sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara pada lampiran 6.

Dari hasil pengamatan peneliti banyak perubahan yang terjadi kepada ibu-ibu peserta pelatihan. terhadap suaminya, setelah pelatihan frekuensi berselisih pendapat menjadi jarang dan istri lebih perhatian kepada suami. Hal ini terbukti dari perkataan istri yang dulunya tidak begitu memperhatikan makanan favorit suami, kini setelah pelatihan istri mulai mencari tahu makanan favorit suami dengan bertanya. Hal ini terungkap dari ungkapan sebagian peserta yang disampaikan pada sesi pelatihan selanjutnya " *berik engkok atanyah " mas opo makanan seng paling sampeyan senengi? Yo wes pokoe panganan iku sedep gak hambar rasane, gak onok santene aku yo seneng, la sampeyan asline tipe wong yaopo seh mas? Yo aku tipe penyayang, aku yo seneng disayang, diperhatikan, pokoe direken terus wes (saya bertanya kepada suami saya tentang makanan favorit dan tipenya, dia menjawab yang penting makanan yang rasanya gurih dan tidak mengandung santan, dan ia tipe penyayang yang suka disayang dan diperhatikan.*[9] (ungkapan ibu NL setelah bertanya kepada suaminya pak ABD). Selain itu, beberapa peserta

[9] Hasil wawancara peneliti dengan ibu NL pada saat sebelum pelatihan sesi 3 dimulai 25-11-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan mulai mencari tahu apa kesukaan suami dan kemudian menyesuaikan dirinya dengan suami.

Disamping itu, perubahan yang sangat terlihat adalah perubahan sebagian besar perilaku ibu rumah tangga atau ibu wali murid TK kepada anak-anaknya ketika berada di sekolah. Dulu sebelum diadakan pelatihan tidak sedikit anak-anak yang sering dimarahi, dibentak-bentak bahkan tidak jarang menjewer atau bahkan memukul kini bisa lebih sedikit sabar meskipun tidak 100% berubah drastis menjadi ibu penyabar.

Selain ada perubahan menjadi lebih sabar, ibu-ibu tersebut sekarang sudah bisa mengurangi waktu luangnya untuk mengajari anak-anaknya menulis, membaca dan menghafal. Selain itu dalam segi pemanfaatan waktu yang ada juga sudah ada peningkatan terbukti pada waktu istirahat sekolah yang biasanya digunakan untuk mengobrol sesama wali murid TK kini mereka lebih memanfaatkan waktu yang ada untuk menyapu ruang kelas maupun halaman sekolah. Tidak hanya itu, sebagaian besar rumah para ibu rumah tangga peserta pelatihan kini lebih bersih, rapi, dan asri.

Selanjutnya, untuk mengetahui hasil implementasi dari materi pelatihan penelitian ini dilengkapi dengan angket *pre-test* dan *post-test* yang akan membantu mengukur tingkat keefektifan pelatihan yang tergambar melalui implementasi dari hasil pelatihan. untuk hasil angket masing-masing jawaban mempunyai skor sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Skoring hasil angket *pre-test* dan *post-test*

Point	**Pilihan**	**Skala**
A	Sering	4
B	Kadang-kadang	3
C	Tidak	2
D	Tidak pernah	1

Dari uraian di atas maka hasil skoring *angket pre-test* dan *post-test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi hasil angket

No Responden	Hasil Angket	
	Pre-test	*Post-test*
1	47	72
2	47	70
3	49	69
4	44	67
5	46	67
6	48	70
7	49	72
8	49	72

3. Produk Paket Pelatihan Konseling Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Peran Ibu Rumah

Buku paket produk pengembangan konseling keluarga dalam meningkatkan kualitas peran ibu rumah tangga ini berjudul "Engkaulah Fatimahku". Judul cover ini sengaja peneliti ambil karena beberapa alasan sebagai berikut:

a. Fatimah diambil dari nama putri Rasul yang sangat terkenal dengan kisah-kisah inspiratifnya di kalangan orang-orang islam khususnya di kalangan kaum perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siti Fatimah adalah salah satu perempuan yang dapat dijadikan model oleh seluruh ibu rumah tangga di belahan dunia. Disebutkan dalam hadis bahwa suatu ketika Fatimah sakit dan momohon kepada ayahandanya untuk berkenan memberinya seorang budak yang akan membantunya dalam menyelesaikan tugas rumah tangganya, namun yang terjadi ternyata Nabi tidak memenuhi permohonan putrinya tersebut sehingga semenjak saat itulah Fatimah senantiasa menjalankan semua aktifitas rumah tangganya sendiri dengan ketabahan dan kesabaran yang sangat tinggi kualitasnya.

c. dari kisah inspiratif di atas, peneliti pribadi berharap bahwa adanya buku paket pelatihan ini dapat bermanfaat bagi semua kaum Hawa sehingga melahirkan Fatimah-fatimah modern di era globaliasi yang semakin jaya.

Buku paket produk pengembangan ini terdiri dari 4 empat topik, yakni: 1) Anda adalah Wanita Mulia., 2) Istriku Bidadari dan Nafasku., 3) Bundaku Segalanya Bagiku., 4) Rumahku Surgaku.

a. Anda adalah wanita mulia

Topik ini memiliki tujuan menyadarkan para kaum Hawa akan betapa mulianya mereka sebagai wanita dengan sekian banyak tugasnya sehingga dengan sangat mudahnya dapat meraih surga.

b. Istriku engkaulah bidadari dan nafasku.

Topik ini bertujuan untuk menjadikan para istri disayang suami dengan terpenuhinya hak-hak suami secara maksimal. Oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karenanya, dalam bagian ini lebih ditekankan pada kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan oleh istri kepada suaminya.

Paket kedua ini dilengkapi dengan sebuah terapi keluarga yang disebut terapi keluarga Virginia Satir. Pada intinya terapi ini mengajarkan akan pentingnya komunikasi antar anggota keluarga, agar tercipta hubungan keluarga yang harmonis, hal ini dikarenakan pada dasarnya baik dan buruknya sebuah keluarga, atau ada dan tiadanya masalah dalam keluarga diawali dari terjalinnya komunikasi yang baik atau sebaliknya.

c. Bundaku segalanya bagiku.

Tema kali ini lebih fokus pada pola asuh dan pendidikan anak diamana didalamnya lebih ditekankan pada pola asuh yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Hal ini dikarenakan dalam setiap fase perkembangan anak terdapat tugas-tugas orang tua yang harus dipenuhi dan tentunya berbeda dalam setiap fase perkembangan. Oleh karenanya tujuan dari topik ini adalah adanya pola asuh yang tepat dan benar dalam setiap fase perkembangan anak sehingga dapat meminimalisir terjadinya pola asuh yang salah sebagaimana yang terjadi pada umumnya.

d. Rumahku Surgaku

Topik ini memuat tentang bagaimana cara mewujudkan kondisi rumah seperti rumah surga bagi keluarga tercinta dengan cara membersihkan rumah dengan baik, manajemen waktu ibu rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tangga, serta visi dan misi keluarga agar tercipta keluarga bahagia dunia sampai akhirat nantinya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tema paket ini adalah menciptakan rumah tangga *sakinah, mawaddah warahmah* yang didukung oleh ibu rumah tangga yang dapat maksimal dalam menjalankan perannya sebagai istri, ibu, dan manajer rumah tempat tinggal keluarga yang kreatif dalam mengatur isi dan suasana rumah serta dalam mengelola waktu yang dimilikinya. Selain itu, kehidupan rumah tangga yang memiliki visi dan misi yang benar akan sangat membantu menciptakan kehidupan keluarga bahagia sehingga bukan sekedar jargon keluarga semata, akan tetapi dapat diwujudkan dengan nyata.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan, kelayakan, dan kegunaan buku paket peneliti mengajukan paket produk yang telah ditulis kepada tim uji ahli untuk diadakan analisa . Adapun identitas lengkap penguji ahli sebagai berikut:

a. Penguji I

Nama	:	Prof. Moh. Ali Aziz, M.Ag.
Tempat & Tanggal Lahir	:	Lamongan, 09 Juni 1957
Alamat	:	Jl. Siwalankerto tengan No. 66 Surabaya
No Hp.	:	08121656570
	:	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengalaman organisasi

- Ketua Asosiasi Profesi Dakwah Indonesia APDI (2009-2013)
- Founder dan Trainer pelatihan terapi shalat bahagia (PTSB)
- Konsultan pendidikan yayasan Khadijah (2011-sekarang)

Pengalaman Kerja :

- Guru besar / dosen Pascasarjana UINSA (sejak 2004)
- Dosen teladan Nasional (2004 & 2007)
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2000-2004)

b. Penguji II

Nama : Dr. H. Syarif Thayib, M.Si.

Alamat : Jl. Bratang Binangun IX No. 25-27

No Hp. : 08179319796

Pengalaman Kerja : .

- Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya
- Trainer SEFT (Spriritual, emotional, freedom technique)
- Direktur Utama Yayasan Al Madina Surabaya SI (1996)

Riwayat Pendidikan :

- BKI IAIN Sunan Ampel Surabaya
- S2 (2005) Pengembangan SDM UNAIR Surabaya
- S3 (2012) Mnajemen SDM UNAIR Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penguji II

Nama	:	Ani Christina
Tempat & Tanggal Lahir	:	Malang, 30 Maret 1982
Alamat	:	Suko Asri Taman Blok O No.14 Sidoarjo
No Hp.	:	081330531203
Pengalaman Kerja	:	

- Konselor dan Psikolog Pusat Pelayanan Psikologi Al Hikmah (P3H) Surabaya
- Guru PG-TK-Al Madani Sidoarjo
- Trainer Griya Parenting Indonesia

Pendidikan : Sarjana Psikologi UNAIR Surabaya

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji ahli pada lembar deskripsi, produk yang ditulis peneliti ini dapat dikatakan tepat dan bermanfaat karena dapat membantu para ibu rumah tangga dalam aspek menambah wawasan tentang hal-hal yang harus dilakukan wanita sebagai ibu rumah tangga sebagaimana tertulis " *Produk ini sangat membantu ibu-ibu rumah tangga. Banyak aspek yang belum dilakukan oleh para ibu rumah tangga tersampaikan dalam buku ini*", *sudah tepat apa yang termaktub dalam buku ini*".

Meskipun produk ini sudah tepat dan bermanfaat sebagaimana yang tertulis dalam lembar deskripsi tim uji ahli, namun secara prosedur atau praktik pelatihan perlu diadakan perbaikan. Selain itu, sebagaiamana yang disampaikan sebagian tim uji ahli bahwa dalam paket ini masih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat kebakuan bahasa yang perlu dibenahi, penggunaan bahasa ilmiah seharusnya dihindari karena pembaca buku ini adalah masyarakat umum yang tentu beda cara pemahamnnya. Selain itu masih banyak kesalahan penulisan kata yang tidak sesuai dengan ejaaan yang disempurnakan (EYD).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id